BAB V

PENUTUP

5.1. Ringkasan Hasil Kajian dan Observasi

Pemeriksaan aset tetap memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa aset yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan nilai dan kondisi ekonomis yang seharusnya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang terdapat di BAB 2 dan observasi lapangan yang diuraikan di BAB 4, dapat disimpulkan bahwa proses audit aset tetap tidak hanya melibatkan pengecekan fisik, tetapi juga membutuhkan analisis mendalam terhadap dokumen legal, metode penghitungan penyusutan, dan status kepemilikan serta keberadaan aset tersebut.

Dalam pelaksanaannya, auditor melakukan berbagai langkah mulai dari memahami sistem dan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, memeriksa fisik aset tetap, memvalidasi dokumen pendukung seperti sertifikat, *invoice*, BAST, dan STNK, hingga melakukan pengujian ulang pada perhitungan penyusutan. Pengecekan fisik dilakukan di lokasi dan didukung oleh dokumentasi visual sesuai dengan standar ISA 230. Penilaian umur manfaat dan nilai residu juga menjadi faktor penting untuk menjamin kewajaran estimasi dalam perhitungan beban penyusutan.

Selama proses audit, ada beberapa tantangan yang sering muncul, seperti aset yang tidak memiliki label inventaris, daftar aset yang tidak akurat, dan keberadaan aset yang sudah rusak atau tidak terpakai. Auditor mengatasi tantangan ini dengan pendekatan alternatif, seperti wawancara pihak manajemen, pengumpulan dokumen tambahan, serta memberikan saran untuk pencatatan ulang atau penghapusan aset. Hal ini menunjukkan bahwa audit aset tetap memerlukan ketelitian, sikap skeptis profesional, dan keterampilan teknis untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

5.2. Pengetahuan dan Wawasan Baru

Dari pelaksanaan audit aset tetap, diperoleh pemahaman mendalam bahwa audit bukan sekadar proses memeriksa angka, tetapi merupakan kegiatan analitis

menyeluruh dan berbasis risiko. Auditor diharuskan tidak hanya memahami prosedur teknis, tetapi juga mampu mengevaluasi kebijakan, mengidentifikasi potensi kesalahan, serta memastikan kepatuhan pada standar akuntansi dan prinsip transparansi.

Pengalaman selama audit juga menunjukkan bahwa keterlibatan auditor dalam memeriksa keberadaan, kelayakan penggunaan, dan kepatuhan pencatatan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Wawasan penting lainnya adalah bahwa akurasi dalam memperkirakan umur manfaat dan metode penyusutan memiliki dampak langsung pada laba yang diperoleh perusahaan serta nilai yang tercatat dari aset di neraca.

Selanjutnya, melalui praktik audit di lapangan, auditor dilatih untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, dokumentasi, dan pengambilan keputusan. Hal ini semakin memperkuat peran auditor sebagai pihak yang aktif dalam menjaga integritas dan akuntabilitas informasi keuangan perusahaan.